BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun potensi manusia. Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia perlu adanya pendidikan yang berkualitas. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2] Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun kepentingan orang lain. Dalam hal ini pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak bangsa karena pendidikan menjadi faktor pendukung manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri siswa, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, melainkan siswa dapat

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

melibatkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pendagogi yang harus dilakukan, agar belajarnya lebih baik atau sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap pada dirinya, baik dalam pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimanapun, asalkan tempat tersebut dapat membuat siswa nyaman dan mendukung kegiatan belajar.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menyebutkan bahwa: "setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik".[3]

Manajemen seringkali diartikan sebagai ilmu, kait, dan professional. Manajemen sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Manajemen juga menjadi kiat karena manajemen mencapai sasaran dengan cara mengatur orang lain menjalankan tugas. Manejemen juga diartikan sebagai profesi sebab dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai sebuah prestasi manajer dan juga professional yang ditentukan oleh suatu kode etik.[4]

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1.

[4] Imam Kumiasih, *Guru Zaman Now,* (Bandung: Amazing Book Creative, 2018), hal. 2.

pendidikan sehingga setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada zaman seperti sekarang ini, kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Terutama dalam bidang pendidikan, bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman sekarang ini. Persiapan sumber daya manusia dalam pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Suksesnya pembelajaran di suatu sekolah didukung oleh adanya sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah dan dimanfaatkan serta di pelihara dengan baik sehingga suatu pembelajaran di suatu sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan bagi terselenggarakannya proses pendidikan di sekolah.[5] Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu digunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Artinya disini pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah,

[5] Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hal. 25.

karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik di suatu sekolah.

Tetapi sayangnya, masih ada sarana dan prasarana pendidikan di suatu sekolah tidak dikelola dengan baik sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Hal yang paling fatal dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat. Seperti kasus atau masalah di sekolah saat ini yang membuktikan banyak sarana yang dibeli tapi tidak di manfaatkan dengan baik oleh pihak sekolah terlebih lagi dengan tidak adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran di suatu sekolah akan sangat kacau, karena siswa hanya mampu mendapatkan ilmu teori saja sedangkan nilai praktiknya tidak ada. Begitu juga dengan seorang guru, guru hanya bisa mengajarkan teori saja kepada peserta didik sedangkan ilmu praktik guru tidak bisa mengajarkan jika sarana dan prasarana tidak ada.

Sebagaimana yang semestinya jika sekolah MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri memiliki sarana dan prasarana yang memadai, ini akan menjadi peluang besar terhadap sekolah MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri untuk melahirkan lulusan yang berkualitas sehingga sekolah MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri memiliki nilai kualitas yang tinggi. Karena jika dengan adanya

sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri proses belajar menagajar akan berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun jika terjadi minimnya sarana dan prasarana ini di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri akan dapat menyebabkan peserta didik MA Sunan Kalijogo yang hanya mengandalkan teori tanpa adanya realisasi yang nyata dalam belajar. Mereka hanya belajar dalam angan-angan yang keluar dari realitas yang sesungguhnya. Kurang terpenuhinya fasilitas pendidikan seperti kerusakan sekolah, laboratorium, dan lain lain yang menimbulkan peserta didik susah memahami pelajaran tersebut. Contohnya dalam belajar biologi tentang jenis-jenis bakteri, tentunya kita pasti akan membutuhkan labolatorium agar mengetahui bentuk bakteri secara nyata menggunakan mikroskop. Jika labolatorium dan perlengkapannya tidak tersedia rasanya kita akan kurang memahami jenis bakteri itu seperti apa jika kita hanya melihatnya melalui buku paket atau internet karena kita hanya bisa berangan-angan. Guru dan Peserta didik akan mudah dalam menjalani proses pembelajaran jika sekolah MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Artinya disini yaitu guru akan mudah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik mulai dari ilmu teori dan ilmu praktik. Begitu juga dengan peserta didik, peserta didik akan mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik dan peserta didik dapat menerima ilmu teori dan ilmu

praktek yang diberikan oleh guru peserta didik tersebut jika sarana dan prasarana di sekolah MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri memadai.[6]

Oleh karena itu, dengan adanya latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk memilih judul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri". Kemudian alasan yang mendorong Penulis mengambil penelitian di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri karena sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak dan peminatnya berasal dari berbagai daerah. Kemudian sekolah MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri adalah sekolah yang memiliki ketersediaan Sarana dan Prasarana yang memadai sehingga penulis dapat mudah dalam melakukan penelitian dan mendapatkan informasi terkait dengan tujuan dari penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan manejemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri?
2. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri?
3. Bagaimana evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri?

[6] Observasi di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri pada 13 Januari 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manejemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi siswa dan guru untuk mensukseskan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas hasil belajar melalui motivasi dan sarana dan prasarana belajar yang baik serta dapat dijadikan bahan acuan dalam penerapan manajemen maupun pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Kepala Madrasah

      Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala madrasah tentang pentingnya manajemen sarana

prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.

b. Bagi Waka Sarana dan Prasarana

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk memperbaiki manejemen sarana dan prasarana sekolah.

c. Bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru MA Sunan Kalijogo untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi peserta didik

Dalam penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menggunakan dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah secara baik untuk menunjang proses pembelajaran serta agar siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang lain sebagai bahan informasi dan referensi mengenai manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memperjelas penelitian tentang Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri dan agar tidak terjadi salah tafsiran dalam memahami penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Penegasan Konseptual

   a. Manajemen Sarana dan Prasarana

      Manajemen sarana dan prasarana adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian terhadap seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan, penggunaan, pemeliharaan, serta pengahapusan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana mencakup segala perlengkapan yang langsung menunjang proses pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, buku, dan media belajar. Sementara prasarana mencakup fasilitas fisik penunjang seperti ruang kelas, gedung, perpustakaan, laboratorium, dan lapangan olahraga.[7] Manajemen yang efektif terhadap sarana dan prasarana bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan produktif untuk meningkatkan mutu pendidikan.[8]

---

[7] E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), hal. 87.

[8] Nana Sudjana, *Manajemen Pendidikan: Dasar-Dasar Pengembangan dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hal. 78.

b. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik adalah dorongan internal atau eksternal yang menjadi penggerak bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar mencakup faktor-faktor seperti minat, kebutuhan, harapan, dan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Motivasi ini berperan penting dalam menentukan intensitas, arah, dan ketekunan sesorang dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar sesorang, semakin besar kemungkinannya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.[9] Maslow menjelaskan bahwa seseorang akan terdorong untuk belajar apabila kebutuhan dasarnya, seperti rasa aman dan kenyamanan, terpenuhi. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut sehingga mendukung peningkatan semangat dan gairah belajar.[10]

2. Penegasan Operasional

Manajemen sarana dan prasarana pada penelitian ini merujuk pada proses pengelolaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri, yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, penyediaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana guna mendukung proses

[9] Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2018), hal. 75

[10] Abraham Maslow, *Motivasi dan Keoribadian*, terj. Nurul Iman, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 153.

pembelajaran. Pengelolaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Sementara itu, motivasi belajar peserta didik merujuk pada dorongan internal dan eksternal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang tercermin dari keaktifan, ketekunan, semangat, dan partisipasi siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini penulis membuat sistematika pembahasan menjadi enam bab. Adapun sistematika pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan; yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka; pada bab ini penulis akan membahas tentang teori-teori yang memuat penjelasan mengenai manajemen sarana prasarana, motivasi belajar, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian; yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian: pada bab ini peneliti membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan; pada bab ini peneliti memaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI penutup; yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya serta memberikan saran terkait penelitin ini.